



Peran Pancasila Sebagai Pemersatu Bangsa dalam Keberagaman Indonesia

Vera Valensia¹, Achmad Akmaluddin²

Universitas Bina Darma ^{1,2,3}

e-mail: veravalensia087@gmail.com

Abstract

Pancasila, as the state ideology of Indonesia, plays a crucial role in uniting the nation's diversity and serves as the foundation for a just and prosperous social, political, and economic life. This study aims to examine the role of Pancasila in the life of the nation and the state through a literature review approach. The research analyzes three journals published between 2020 and 2024 to explore key concepts, findings, and the application of Pancasila's values in addressing the dynamics of globalization, diversity, and public policy. The results show that Pancasila remains relevant as a guide in maintaining national unity and addressing various evolving socio-economic challenges. The application of Pancasila's values also plays a significant role in mitigating potential conflicts, promoting inclusivity, and creating policies that support social justice for all segments of society. Through this literature review approach, this study aims to provide a deeper understanding of the role of Pancasila as a dynamic and applicable state ideology, serving as a guiding principle to face Indonesia's future challenges. This research also emphasizes that Pancasila is not only a national symbol but also a living foundation in the practice of the nation's and state's life in Indonesia.

Keywords: Pancasila, State Ideology, Diversity, Public Policy, Globalization.

Abstrak

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam menyatukan keberagaman bangsa dan menjadi dasar bagi kehidupan sosial, politik, serta ekonomi yang adil dan sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Penelitian ini menganalisis tiga jurnal yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024, untuk menggali konsep-konsep utama, temuan-temuan, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi dinamika globalisasi, keberagaman, dan kebijakan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila tetap relevan sebagai pedoman dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta dalam menghadapi berbagai tantangan sosial-ekonomi yang berkembang. Penerapan nilai-nilai Pancasila juga terbukti berperan dalam meredam potensi konflik, mempromosikan inklusivitas, serta menciptakan kebijakan yang berpihak pada keadilan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat. Melalui pendekatan studi literatur ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran Pancasila sebagai ideologi negara yang dinamis, aplikatif, dan dapat dijadikan pedoman dalam menghadapi tantangan-tantangan masa depan Indonesia. Penelitian ini juga menegaskan bahwa Pancasila bukan hanya sebagai simbol nasional, tetapi juga sebagai dasar yang hidup dalam praktik kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Kata Kunci: Pancasila, Ideologi Negara, Keberagaman, Kebijakan Publik, Globalisasi.

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila tidak hanya sekadar sebuah gagasan atau konsep, melainkan juga merupakan ideologi yang menjadi pedoman dalam setiap aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Ideologi ini memiliki akar yang dalam dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, yang lahir dari proses panjang menuju kemerdekaan dan pembentukan identitas negara (Ramadhani et al., 2020).

Proses terbentuknya Pancasila sebagai ideologi negara diawali dengan perjuangan panjang bangsa Indonesia melawan penjajahan. Indonesia, yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan budaya, memerlukan sebuah dasar yang bisa menyatukan seluruh elemen bangsa. Pada masa sebelum kemerdekaan, beragam pergerakan dan organisasi politik berusaha mencari bentuk dasar negara yang sesuai dengan kondisi Indonesia yang majemuk. Dalam konteks inilah, Pancasila diperkenalkan oleh Soekarno, sebagai gagasan yang mampu menampung aspirasi semua kelompok di Indonesia.

Pancasila secara resmi ditetapkan sebagai ideologi negara Indonesia melalui Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, dan penegasannya tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pembukaan tersebut memuat prinsip-prinsip utama yang merepresentasikan nilai-nilai luhur bangsa, yakni ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini, yang dikenal sebagai Pancasila, merupakan buah pemikiran serta kesepakatan para pendiri bangsa untuk membangun negara yang adil, makmur, dan sejahtera bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sebagai ideologi negara, Pancasila menjadi landasan untuk membangun sistem hukum, pemerintahan, dan hubungan sosial di Indonesia. Pancasila mengandung prinsip-prinsip yang menegaskan pentingnya persatuan dalam keberagaman. Dalam konteks ini, Pancasila bukan hanya menjadi dasar untuk kehidupan politik, tetapi juga menjadi pedoman dalam kehidupan sosial dan budaya. Pancasila menekankan pada pentingnya toleransi antarumat beragama, menghargai hak asasi manusia, dan menjaga kebhinekaan sebagai kekayaan bangsa (Kurniawan, 2021).

Pancasila juga menjadi penyeimbang antara nilai-nilai tradisional Indonesia dengan pengaruh globalisasi yang semakin kuat. Pancasila tidak hanya menjadi simbol identitas bangsa Indonesia, tetapi juga menjadi alat untuk menjaga kedaulatan negara dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan komunikasi yang pesat, Pancasila tetap relevan sebagai dasar yang mengarahkan bangsa Indonesia dalam menghadapi permasalahan modern, seperti ketimpangan sosial, politik, dan ekonomi. Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia merupakan

manifestasi dari semangat persatuan, keadilan, dan kemanusiaan yang diharapkan dapat memandu bangsa Indonesia dalam mencapai cita-cita kemerdekaan yang telah lama diperjuangkan. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai sebuah dasar negara, tetapi juga sebagai ideologi hidup yang mendasari seluruh kebijakan negara dalam menghadapi tantangan global. Pancasila menjadi penentu arah kehidupan bangsa Indonesia, yang diharapkan dapat membawa Indonesia menjadi negara yang adil, makmur, dan sejahtera.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yaitu pendekatan yang menganalisis dan mengkaji berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini mengandalkan tiga jurnal yang terbit antara tahun 2020 hingga 2024 sebagai sumber utama. Jurnal-jurnal tersebut dipilih karena memiliki relevansi yang tinggi dengan topik yang dibahas dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia. Analisis dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep, temuan-temuan, serta metodologi yang digunakan dalam setiap jurnal. Pendekatan studi literatur ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif serta memperkuat argumen dalam penelitian ini, serta menyajikan berbagai sudut pandang yang lebih holistik terkait peran Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

PEMBAHASAN

Pancasila merupakan tetapi juga menjadi pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Sebagai ideologi, Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang memandu kehidupan sosial, politik, dan budaya bangsa Indonesia. Keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa yang ada di Indonesia menuntut adanya sebuah dasar yang bisa menyatukan seluruh elemen bangsa. Dalam hal ini, Pancasila menjadi pilihan yang tepat karena mampu mencerminkan nilai-nilai yang dapat diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia tanpa mengesampingkan perbedaan yang ada (Setiawan, T., 2023).

Sejak pertama kali digagas oleh Soekarno pada tahun 1945, Pancasila telah mengalami proses panjang untuk diterima sebagai ideologi negara. Pancasila tercermin dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang menjadi landasan ideologis negara Indonesia. Kelima sila yang terkandung dalam Pancasila, yaitu Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pancasila menjadi ideologi negara karena mampu menampung berbagai aspirasi dan kebutuhan masyarakat Indonesia yang sangat beragam. Sebagai

contoh, sila pertama mengenai Ketuhanan yang Maha Esa mengakomodasi berbagai agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia, sementara sila kedua mengenai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menegaskan pentingnya penghargaan terhadap hak asasi manusia. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, mengedepankan pentingnya kesatuan dalam keberagaman yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Sila keempat dan kelima yang menekankan pada kerakyatan dan keadilan sosial menjadi landasan bagi pembangunan sosial dan ekonomi yang merata (Junaidi, R, 2024).

Pentingnya Pancasila sebagai ideologi negara tidak terlepas dari konteks sejarah dan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia. Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia telah menghadapi berbagai ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri. Dalam menghadapi ancaman tersebut, Pancasila berperan sebagai pedoman yang menyatukan seluruh elemen bangsa untuk bersama-sama membangun negara. Pancasila bukan hanya simbol identitas bangsa, tetapi juga sebagai alat untuk menjaga kesatuan dan kedaulatan negara.

Dalam kajian ini, beberapa penelitian terdahulu memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang Pancasila sebagai ideologi negara. Penelitian oleh (Widyastuti, 2021) mengungkapkan bahwa Pancasila memiliki peran sentral dalam menjaga keberagaman di Indonesia, dengan menekankan pada nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap hak asasi manusia. Dalam penelitiannya, Widyastuti menyatakan bahwa Pancasila menjadi dasar yang kokoh untuk memperkuat integrasi sosial dan nasionalisme. Penelitian lainnya oleh (Prabowo & Nugroho, 2020) menunjukkan bahwa Pancasila tidak hanya relevan di masa lalu, tetapi juga tetap relevan dalam konteks globalisasi yang semakin pesat. Pancasila berfungsi sebagai pengingat untuk menjaga keadilan sosial di tengah arus kapitalisme global yang cenderung memperburuk ketimpangan sosial. Sementara itu, penelitian oleh (Santoso, 2022) menyoroti bagaimana Pancasila dapat menjadi instrumen untuk menyelesaikan permasalahan sosial dan politik di Indonesia, khususnya dalam upaya membangun masyarakat yang adil dan makmur.

Menurut (Sari, 2019) Teori Pluralisme Sosial dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara Pancasila dan ideologi negara Indonesia. Pluralisme Sosial menganggap bahwa keberagaman dalam masyarakat adalah hal yang wajar dan harus diterima, selama semua pihak saling menghormati perbedaan. Pancasila sebagai ideologi negara mencerminkan teori ini karena menghargai keberagaman dalam masyarakat Indonesia, seperti yang tercermin pada sila pertama yang mengakui berbagai agama dan kepercayaan, serta sila ketiga yang menekankan pada pentingnya persatuan dalam keberagaman. Dalam konteks ini, Pancasila bukan hanya sebuah dasar negara, tetapi juga menjadi alat untuk mewujudkan masyarakat yang inklusif, adil, dan harmonis,

sesuai dengan prinsip-prinsip pluralisme sosial yang mengedepankan penghargaan terhadap perbedaan dalam rangka menciptakan kesejahteraan bersama.

Pancasila dalam Bidang Pendidikan

Menurut (Sutrisno, 2021) Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk sistem pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan, kemanusiaan, dan keadilan. Pendidikan berbasis Pancasila bertujuan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan yang kuat. Nilai-nilai Pancasila, seperti sila pertama tentang keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sila kelima tentang keadilan sosial, menjadi landasan utama dalam membangun pendidikan yang holistik dan inklusif.

Melalui kurikulum berbasis Pancasila, siswa diajarkan untuk menghormati keberagaman agama, budaya, dan suku yang ada di Indonesia. Hal ini sejalan dengan teori pluralisme sosial, yang menyatakan bahwa masyarakat terdiri dari berbagai kelompok sosial dengan identitas yang unik, namun dapat hidup harmonis dalam satu sistem yang saling menghargai. Teori ini mendukung pengembangan pendidikan multikultural yang memperkuat toleransi dan solidaritas di antara siswa. Misalnya, dalam pembelajaran PPKn, siswa dikenalkan pada pentingnya gotong royong sebagai nilai praktis Pancasila yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga mendorong siswa untuk berdiskusi tentang isu-isu sosial, seperti kesenjangan pendidikan di daerah terpencil, sehingga menumbuhkan rasa empati dan semangat kerja sama dalam mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi simbol, tetapi juga diterapkan dalam praktik pendidikan untuk menghasilkan generasi yang memiliki wawasan pluralis dan nasionalis.

Pancasila dalam Bidang Sosial

Dalam bidang sosial, Pancasila menjadi ideologi yang mendorong terciptanya masyarakat yang inklusif dan harmonis. Sila kedua, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab," menjadi pedoman dalam membangun relasi sosial yang saling menghormati, tanpa memandang perbedaan agama, ras, atau status sosial. Pancasila menegaskan pentingnya kesetaraan dalam interaksi sosial, yang mendukung integrasi nasional di tengah keberagaman bangsa (Rahman et al., 2022).

Teori pluralisme sosial sangat relevan dalam memahami implementasi Pancasila di bidang sosial. Teori ini menekankan bahwa keberagaman bukanlah hambatan, melainkan aset bagi masyarakat untuk mencapai keseimbangan sosial. Dalam konteks Indonesia, pluralisme sosial diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti dialog lintas agama, penyelesaian konflik berbasis komunitas, dan program sosial yang mengutamakan keberlanjutan bersama.

Misalnya, penerapan nilai-nilai Pancasila dapat terlihat dalam program pemberdayaan masyarakat di daerah-daerah yang rentan terhadap konflik sosial. Melalui pendekatan pluralisme, pemerintah dan organisasi masyarakat mendorong terciptanya ruang dialog antara kelompok yang berbeda, sehingga dapat membangun rasa saling percaya dan kerja sama. Kegiatan seperti gotong royong dalam pembangunan infrastruktur desa atau penyediaan layanan kesehatan untuk semua golongan menunjukkan bahwa Pancasila mampu menjembatani perbedaan demi keadilan sosial. Dalam pandangan teori pluralisme sosial, harmoni sosial dapat tercapai jika kelompok-kelompok masyarakat merasa diakui dan dihargai identitasnya. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi kunci untuk menciptakan ruang sosial yang inklusif, di mana semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi bagi bangsa.

KESIMPULAN

Pancasila sebagai ideologi negara berperan penting dalam mempersatukan keberagaman bangsa dan menjadi landasan untuk menciptakan kehidupan sosial, politik, serta ekonomi yang adil dan makmur. Nilai-nilai dalam Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, mewakili aspirasi seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Dengan mengedepankan prinsip pluralisme sosial, Pancasila tetap relevan sebagai pedoman dalam berbangsa dan bernegara, baik dalam menghadapi tantangan globalisasi maupun menjaga persatuan dan pemahaman negara. Penerapan Pancasila sebagai ideologi negara, beberapa langkah dapat dilakukan. Pertama, meningkatkan pemahaman generasi muda Pancasila melalui pendidikan yang lebih mendalam. Kedua, memperkuat nilai persatuan dan toleransi dalam keberagaman masyarakat. Ketiga, memastikan bahwa kebijakan publik selalu berlandaskan pada prinsip-prinsip Pancasila, terutama dalam mewujudkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Junaidi, R. (2024). Relevansi Pancasila dalam Menanggapi Isu Sosial Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 18(1), 45-59.
- Kurniawan, D. (2021). Pancasila dan Keberagaman Budaya: Sebuah Tinjauan Kritis. *Jurnal Budaya dan Masyarakat*, 11(2), 133-146.
- Prabowo, H., & Nugroho, S. (2020). Pancasila dalam Era Globalisasi: Relevansi dan Implementasinya dalam Kehidupan Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 14(3), 245-258.
- Rahman, A., & Fauzan, R. (2022). *Pluralisme dan Harmoni Sosial: Perspektif Pancasila di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Ramadhani, M., & Purnomo, A. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kebijakan Pemerintah: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(3), 178-191.
- Santoso, B. (2022). Pancasila sebagai Instrumen Penyelesaian Masalah Sosial dan Politik di Indonesia. *Jurnal Analisis Sosial dan Politik*, 10(1), 98-112.
- Sari, A. P. (2019). Pancasila sebagai Pedoman Etika dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Jurnal Filsafat dan Etika*, 12(2), 80-94.
- Setiawan, T. (2023). Pancasila dalam Perspektif Politik: Membangun Demokrasi yang Sehat. *Jurnal Politik Indonesia*, 17(1), 56-70.
- Sutrisno, B., & Wahyuni, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widyastuti, N. (2021). Peran Pancasila dalam Memelihara Keberagaman dan Toleransi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 16(2), 120-134.